

Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Mengenalkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun

Dewi Amelia

Universitas Pendidikan Indonesia

email: dewiamelia@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh belum adanya pengenalan nilai-nilai moral pada anak usia 5-6 tahun di sekitar lingkungan Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti menerapkan metode dan media yang dapat mengenalkan nilai moral pada anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita berbasis media pop up book. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemahaman mengenal nilai-nilai moral pada anak usia 5-6 tahun setelah diterapkannya metode bercerita berbasis media pop up book. Metode yang digunakan pada penelitian yaitu Single Subject Research (SSR) desain A-B-A. Subjek yang digunakan pada penelitian yaitu sebanyak empat orang. Pengumpulan data pada penelitian menggunakan dua teknik yaitu observasi dan dokumentasi. Data yang diperoleh pada penelitian disajikan dalam bentuk grafik dan tabel. Efektivitas penggunaan media pop up book dapat dilihat dari naiknya persentase perkembangan yang terjadi pada fase intervensi dengan persentase overlap terendah yaitu 0%, sehingga dapat disimpulkan bahwa metode bercerita berbasis media pop up book mampu mengenalkan nilai-nilai moral pada empat subjek tersebut.

Kata Kunci: Bercerita, Pop Up Book, Nilai Moral Anak Usia Dini

Pendahuluan

Anak usia dini adalah generasi yang akan melanjutkan kehidupan bangsa di masa yang akan datang. Anak usia dini merupakan aset sumber daya manusia yang akan membawa kemajuan dan kebermanfaatannya bagi kehidupan bangsa dan negara. Pada usia ini anak memiliki karakteristik yang unik. Anak usia dini memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. Segala hal ingin diketahui keberadaan dan prosesnya, sehingga tidak jarang rasa ingin tahu yang tinggi menimbulkan kesulitan bagi orang dewasa untuk menjelaskan, seperti saat anak bertanya tentang hal-hal yang abstrak.

Menurut Murdiono (2008) Nilai moral adalah suatu gambaran yang dapat mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan suatu perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Mengenalkan nilai moral sejak dini merupakan hal pertama yang dilalui oleh anak dalam fase kehidupannya dan memiliki pengaruh besar terhadap kehidupan anak selanjutnya. Pengenalan nilai moral merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang secara terencana untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengetahui nilai ketuhanan, nilai-nilai estetika dan etik, nilai baik buruk, benar salah, mengenai perbuatan, sikap dan kewajiban, akhlak mulia, akhlak terpuji, serta budi pekerti luhur agar mencapai kedewasaan dan bertanggungjawab.

Pengenalan nilai moral sangatlah penting untuk ditanamkan dan diajarkan kepada anak sejak dini. Pengenalan nilai-nilai moral ini diharapkan anak mampu membedakan baik buruk dan salah benar mengenai suatu perbuatan, oleh sebab itu biarkan anak-anak menerapkan perilaku yang baik pada kehidupan sehari-hari anak. Pada usia ini anak akan membekali moral kehidupannya dimasa yang akan datang, dimana anak akan berinteraksi sepanjang kehidupannya dengan orang lain. Adapun kemampuan yang dapat dicapai anak dalam mengenalkan nilai moral diantaranya yaitu kemampuan seseorang mengenal dan memahami suatu norma, aturan dan etika yang berlaku di lingkungan masyarakat (Murdiono, 2008).

Kegiatan yang mampu mengenalkan nilai moral pada anak yaitu dengan menggunakan metode bercerita berbasis media pop up book. Menurut Fadillah dan Khorida (2013, hlm. 179) mengemukakan bahwa metode bercerita merupakan cara untuk memberikan bahan pembelajaran

melalui kisah serta cerita yang dapat menarik perhatian peserta didik. Bercerita banyak digunakan sebagai metode pembelajaran yang digunakan dalam menyampaikan pesan moral yang diperoleh dalam suatu buku cerita yang mana pesan moral tersebut berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Gunakan media yang sesuai berdasarkan indikator atau materi yang diajarkan saat proses pembelajaran dapat membangkitkan semangat, motivasi belajar, bakat dan minat, serta merangsang anak dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran yang diajarkan di PAUD harus sesuai, nyata dan menarik motivasi anak untuk belajar. Salah satu media pembelajaran yang spesifik atau aktual untuk meningkatkan perkembangan moral anak yakni melalui penggunaan media *pop-up book*. Menurut Muktiono (dalam Cahyani, 2020), buku *pop-up* adalah media berupa buku ketika buku tersebut dibuka akan muncul objek 3 dimensi yang memiliki objek menarik dan dapat digerakan ketika halamannya dibuka. Gambar-gambar yang ditampilkan telah didesain semenarik mungkin sehingga memiliki kesan lucu dan menarik, sehingga anak merasa senang ketika belajar mengenai pendidikan moral.

Berdasarkan uraian di atas, sangat penting mengenalkan nilai-nilai moral pada anak sejak dini, karena anak perlu mengetahui nilai moral yang berlaku dilingkungan masyarakat. Anak yang bermoral dihasilkan dari suatu proses pembinaan yang dilakukan oleh orang dewasa. Ada banyak media *pop-up book* yang beredar di pasaran, namun penggunaan *pop-up book* itu sendiri jarang digunakan pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang efektivitas penggunaan *pop-up book* dalam mengenalkan nilai-nilai moral kepada anak usia 5-6 tahun di lingkungan Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang. Dengan subyek yang diteliti yaitu sebanyak 4 orang anak.

Kajian Teori

Nilai Moral

Kata moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti hukum, adat dan kebiasaan (Hurlock, 1978, hlm. 74). Moral merupakan suatu nilai yang tidak bisa lepas dari lingkungan sosial yang mengatur perilaku suatu individu. Moral memiliki hakikat yang tinggi nilainya bagi kehidupan bermasyarakat. Moralitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur norma perilaku, yang sebaiknya berperilaku dan bersikap serta tatacara berbicara dalam kehidupan masyarakat sesuai dengan aturan atau norma yang bearda dalam tatanan kehidupan bermasyarakat. Belajar berperilaku moral memerlukan proses yang cukup lama dan lambat. (Dian dalam Lalompoh, 2017, hlm. 49).

Nilai moral adalah suatu gambaran yang dapat mendorong manusia untuk bertindak dan melakukan suatu perbuatan baik dan buruk yang menjadi pedoman kehidupan manusia secara umum. Mengenalkan nilai moral sejak dini mampu membuat anak mengetahui perilaku sopan dan santun terhadap individu lain, cara menghormati orang yang lebih dewasa darinya, cara patuh terhadap aturan, pentingnya memiliki sifat sabar, serta mengetahui cara menghargai orang lain. Pengenalan nilai moral ini bertujuan untuk mendidik anak sejak dini untuk mengembangkan kecerdasan moralnya dalam kehidupan bermasyarakat, sehingga suatu hal yang dikerjakan akan dilakukan dengan baik dan hati yang tulus dan ikhlas (Murdiono, 2008).

Metode Bercerita

Metode bercerita ialah suatu cara atau metode yang digunakan oleh pendidik pada suatu pembelajaran, yang disesuaikan dengan tujuan dasarnya yaitu mengembangkan keterampilan berbahasa anak yakni berbicara, membaca, menulis, dan menyimak (Musfiroh dalam Azizah dan Mahmudah, 2014, hlm. 4). Sedangkan menurut Khairiyah (2019) Metode bercerita merupakan suatu metode bercerita kepada anak dalam bentuk karya sastra yang memiliki keunikan dan keindahan tersendiri dalam menyampaikan informasi yang terkandung dalam cerita dengan nilai-nilai agama, moral dan etika.

Berdasarkan pandangan sebelumnya dapat dijelaskan bahwa metode bercerita adalah suatu cara atau teknik yang digunakan oleh pendidik atau guru pada kegiatan pembelajaran lisan, baik menggunakan media maupun tidak tentang pesan-pesan yang terdapat pada cerita tersebut. Banyak sekali pengetahuan dan wawasan yang didapatkan oleh anak melalui metode bercerita diantaranya yaitu mengenal nilai-nilai moral dan mengetahui pesan moral dari suatu cerita.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan 6 judul buku cerita. Peneliti mengambil ke 6 judul cerita tersebut berlandaskan ke 6 cerita tersebut mengandung pesan moral mengenai 6 indikator yang akan diteliti dalam penelitian ini. Enam indikator tersebut yakni dapat menghargai orang lain berbicara, berperilaku santun, mampu mengucapkan kata “maaf” bila melakukan kesalahan, mengucapkan kata “terimakasih” ketika telah menerima bantuan, menyelesaikan kewajiban di rumah, dan tanggap ketika diminta bantuan. Ke 6 cerita tersebut yaitu Mutmut Semut Yang Baik, Untung Ada Pak Gino, Aku Rajin Membantu Ibu, Tuan Beruang dan Monyet , Tolong, Maaf, Terimakasih, dan Albi Tetap Rajin Mandi.

Media Pop Up Book

Menurut Dzuanda (2011, hlm. 1) media pop up book adalah suatu alat menyerupai buku yang memiliki unsur tiga dimensi. Pop up book disebutkan hampir sama dengan origami, akan tetapi origami lebih terfokus untuk membuat suatu bentuk tertentu malainkan *pop up book* lebih terfokus kepada pembuatan mekanisme kertas sehingga ketika dibuka akan muncul gambar berbentuk tiga dimensi yang dapat bergerak jika disusun secara rapih sesuai dengan isi jalan cerita yang akan disampaikan.

Pandangan di atas dijelaskan bahwa media *pop up book* adalah salah satu jenis alat pembelajaran yang berbentuk buku, dan setiap halamannya memiliki unsur tiga dimensi ketika dibuka. Media *pop up book* yakni media pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak dengan keunikannya yang dapat meningkatkan motivasi belajar anak dan mencapai tujuan belajarnya. Pernyataan tersebut berdampingan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Balimuria O.S & Fitriani, I.I dengan judul Pengembangan Media 3 Dimensi (*POP UP*) Sebagai Alat Bantu Penanaman Karakter Pada Anak Usia Dini. Adapun hasil analisis data dari penelitian sebelumnya oleh Balimuria O.S & Fitriani, I.I menggunakan teknik anava yakni hasil yang didapat menunjukkan Fhitung 260,005 lebih besar dari Ftabel 3,22 pada tingkat signifikansi 5%. Jadi, hipotesis pada penelitian ini diterima atau terdapat peningkatan nilai karakter anak setelah diterapkannya media *pop up book*. Analisis data dari penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa penggunaan media *pop up book* berpengaruh serta dapat digunakan sebagai alat bantu untuk meningkatkan karakter baik pada anak usia dini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Single Subject Research (SSR)* atau disebut juga dengan penelitian tunggal. Menurut Sunanto, dkk (2005, hlm. 39) *Single Subject Research* atau penelitian subjek tunggal merupakan metode penelitian eksperimen yang menggunakan subjek tunggal untuk melihat dan mengetahui besarnya pengaruh dari dampak perlakuan berulang terhadap perilaku yang akan diubah dalam periode waktu tertentu. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan desain A-B-A. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi dan dokumentasi.

Kisi-kisi instrument lembar observasi pada penelitian ini berlandaskan pada teori Thomas Lickona. Menurut Lickona (2012, hlm. 70-72) menyatakan bahwa terdapat dua nilai dasar moral yang harus dimiliki oleh makhluk sosial yakni rasa hormat dan tanggungjawab. Rasa hormat terdiri dari rasa menghargai, perilaku santun, mengucapkan kata maaf, serta mengucapkan kata terimakasih, dan rasa tanggungjawab yang terdiri dari melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dalam rumah serta memberi bantuan ketika diminta bantuan. Kisi-kisi tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Kisi-Kisi Instrument Observasi

“Pengaruh Metode Bercerita Berbasis Media *Pop Up Book* Untuk Mengenalkan Nilai Moral Anak Usia 5-6 Tahun”

Aspek yang diamati	Indikator	Pertanyaan
1. Rasa hormat	Menghargai orang lain ketika berbicara	Anak mampu menghargai orang lain ketika berbicara
	Berperilaku santun	Anak mampu berperilaku santun dengan mengucapkan salam ketika bertemu dengan orang lain

	Mengucapkan kata "maaf"	Anak mampu mengucapkan kata 'maaf' atas perilaku yang telah diperbuat
	Mengucapkan kata "terimakasih"	Anak mampu mengucapkan kata 'terimakasih' setelah menerima sesuatu atau perlakuan
2. Tanggungjawab	Melaksanakan dan menyelesaikan pekerjaan dan kewajibannya di rumah	Anak mampu membereskan mainan yang telah digunakan
	Memberikan bantuan ketika diminta bantuan	Anak cepat tanggap ketika diminta bantuan

Berikut merupakan kategori skor penilaian yang digunakan:

Tabel 1.2 Kriteria Skor Penilaian Anak

Kriteria Penilaian	Skor
Rendah	1
Cukup	2
Tinggi	3
Sangat Tinggi	4

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik deskriptif. Sugiyono (2010: 207) mengemukakan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam mengkaji data dengan cara menggambarkan data yang sudah didapat tanpa adanya tujuan membuat generalisasi atau kesimpulan yang dibuat secara luas. Analisis data dalam penelitian subjek tunggal ini disajikan dalam bentuk perhitungan persentase (%) tabel dan grafik.

Pada skala instrument perlu adanya skala pengukuran sehingga mendapatkan data yang akurat. Jumlah persentase tersebut kemudian diinterpretasikan kedalam kriteria menurut Arikunto (Saputri, 2015, hlm, 44).

Tabel 1.3 Tabel Kriteria Penilaian

Kriteria Penilaian	Nilai Skor
Rendah	0 - 25%
Cukup	26% - 50%
Tinggi	51% - 75%
Sangat Tinggi	76% - 100%

Temuan dan Pembahasan

Hasil yang diperoleh oleh setiap subjek berdasarkan analisis yang sudah dilakukan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

Tabel 1.4 Data Rekapitulasi Tingkat Ketercapaian Pada Fase *Baseline-1*

Nama	Ketercapaian Perkembangan Sesi Ke (%)		
	1	2	3
HRA	41,67	41,67	45,83
RA	41,67	41,67	41,67
FSR	45,83	45,83	45,83
MSS	37,5	37,5	41,67

Tabel 1.5 Data Rekapitulasi Ketercapaian Pada Fase Intervensi

Nama	Ketercapaian Perkembangan Sesi Ke (%)					
	1	2	3	4	5	6
HRA	54,6	66,7	75	87,5	91,7	91,7
RA	62,5	66,7	75	87,5	91,7	91,7
FSR	62,5	70,83	75	83,3	87,5	91,7
MSS	50	58,33	62,5	75	79,16	83,33

Tabel 1.6 Data Rekapitulasi Tingkat Ketercapaian Pada Fase *Baseline-2*

Nama	Ketercapaian Perkembangan Sesi Ke (%)		
	1	2	3
HRA	95,83	95,83	100
RA	95,83	95,83	95,83
FSR	95,83	100	100
MSS	87,5	87,5	91,7

Pada saat intervensi peneliti menggunakan metode bercerita berbasis media *pop up book* di setiap sesi sesuai dengan rencana kegiatan pemberian intervensi. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi anak selama pelaksanaan intervensi yaitu subjek HRA pada fase *baseline-1* diperoleh rata-rata sebesar 43,05%, pada fase intervensi diperoleh rata-rata sebesar 77,87% dan terakhir pada fase *baseline-2* diperoleh rata-rata sebesar 97,22%. Subjek RA pada fase *baseline-1* diperoleh rata-rata sebesar 41,87% pada fase intervensi diperoleh rata-raa sebesar 79,18%, dan terakhir pada fase *baseline-2* diperoleh rata-rata sebesar 95,83%. Subjek FSR pada fase *baseline-1* diperoleh rata-rata sebesar 45,83% pada fase intervensi diperoleh rata-rata sebesar 78,47%, dan terakhir pada fase *baseline-2* diperoleh rata-rata sebesar 98,61%. Subjek MSS pada fase *baseline-1* diperoleh rata-rata sebesar 38,9%, pada fase intervensi diperoleh rata-rata sebesar 68,05%, dan terakhir pada fase *baseline-2* diperoleh rata-rata sebesar 88,9%. Data tersebut menggambarkan bahwa metode bercerita berbasis media *pop up book* mampu meningkatkan pengetahuan anak dalam mengenal nilai-nilai moral pada anak usia 5-6 tahun.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita berbasis media *pop up book* berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan mengenal nilai-nilai moral anak usia 5-6 tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada proses subjek yang setiap harinya mengalami peningkatan skor dari sesi ke sesi setelah diberikannya beberapa intervensi oleh peneliti. Peningkatan skor akhir pada subjek menunjukkan bahwa metode bercerita berbasis media *pop up book* efektif dalam mengenalkan nilai moral pada anak usia 5-6 tahun di Desa Pasanggrahan Kecamatan Kasomalang Kabupaten Subang.

Referensi

- Azizah., & Mahmudah. (2014). Penerapan Nilai Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Khidijah. *Pendidikan Dan Pelajaran* , 3 (4),11-16.
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/9408/9297>.
- Cahyani, D. D. (2020). Penggunaan Media Pop Up Book Dalam Menanamkan Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini. *JCMS*, 5 (1), 73-86.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jcms/article/view/11883>.
- Dzuanda. (2011). Perancangan Buku Cerita Anak *Pop-Up* Tokoh Wayang Berseri, Seri “Gatotkaca”. *Diambil kembali dari jurnal ITS Undergraduate*: <http://library.its.undergraduate.ac.id>.
- Fadlillah, dkk. (2013). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Khairiyah Dina. (2019). Penerapan Metode Bercerita Dalam Mengembangkan Moral Dan Agama Anak Usia Dini. *Darul ‘Ilmi*, 7 (2), 28-40.
<https://doi.org/10.24952/di.v7i2.2236>.
- Lalompoh, T. C., & Lalompoh, E, K. (2017). *Metode Pengembangan Moral dan Nilai-Nilai Keagamaan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Gransindo.
- Lickona Thomas. (2012). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter (Educating for character)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Murdiono, M. (2008) Metode Penanaman Nilai Moral Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Kependidikan*, 38 (2), 167-186.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sunanto, J. dkk. (2005). *Pengantar Penelitian dengan Subjek Tunggal*. Tsukuba: Criced Universiti.
<http://earchive.criced.tsukuba.ac.ip/data/doc/odf/2005/10/TEXT.685.pdf>.